

BAB III

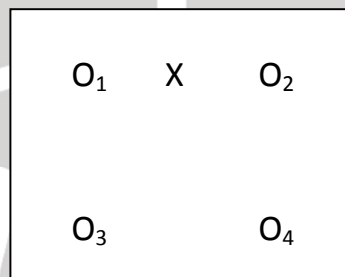
Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. (Ali, 2006:1)

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba membuktikan bahwa teknik permainan *Octagon Board* merupakan metode yang efektif digunakan dalam peningkatan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik komparasi studi eksperimen sebagai metode penelitian agar hasil penelitian dapat dibuktikan.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretes Postes*. Dalam desain ini, dua kelompok sampel diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pola desain sebagai berikut :



(Sugiyono, 2003 :85)

- O1 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas eksperimen sebelum pembelajaran.
O2 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas eksperimen setelah pembelajaran.

O3 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas kontrol sebelum pembelajaran.

O4 : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas kontrol setelah pembelajaran.

X : Perlakuan atau pembelajaran kosakata dengan teknik mengingat kosakata melalui media permainan *octagon board*.

Dalam desain ini pengaruh perlakuan adalah $(O2 - O1) - (O4 - O3)$.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:18). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2009:147). Sampel dalam penelitian ini adalah 16 siswa SMKN 1 Bandung kelas X UPW 1 tahun ajaran 2009/2010 sebagai kelas eksperimen, dan 16 siswa SMKN 1 Bandung kelas X UPW 2 tahun ajaran 2009/2010 sebagai kelas kontrol.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut :

3.3.1. Tes

Menurut Anne Anastasi dalam Sudijono (1996:67) tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang dibuat oleh penulis untuk pembuatan soal. (soal tes terlampir).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penulisan Soal

Kompetensi Dasar	Aspek Kosakata	Indikator	Jumlah Soal	Aspek Bentuk dan Nomor Soal		
				Kata benda	Kata kerja	Kata keterangan
Siswa dapat menterjemahkan arti kosakata	Pelajaran 6 Nihongo de nan desuka?	Memilih kata benda, kata kerja, dan kata keterangan dengan tepat untuk menjawab soal yang diberikan	9soal	Bag I no 5	Bag I no 2, 6, 7, 9, 10	Bag I no 3, 6, 8

		sesuai dengan informasi soal atau gambar.			
Siswa dapat menyebutkan lawan kata dari kosakata	Pelajaran 7 Doko desuka?	Memilih kata keterangan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam soal	1 soal		Bag I no 1
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks , yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frase dengan huruf, ejaan, tanda baca dan	Pelajaran 10 Nani o shimasuka?	Memilih kata kerja dan kata benda yang tepat sesuai dengan informasi atau gambar yang terdapat pada setiap soal	5soal	Bag II No 11, 12, 13, 14, 15	

struktur yang tepat						
------------------------	--	--	--	--	--	--

3.3.1.1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen berupa tes perlu diuji kelayakannya. Menurut Sutedi (2009:126) “agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup terandalkan,....”. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan uji butir soal, uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan diberikan kepada sampel.

a. Analisis Butir Soal

Menurut Sudijono (1996:370) “Penganalisisan terhadap butir-butir item (soal) dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu: (1)dari segi derajat kesukaran itemnya (tingkat kesukaran), (2)dari segi derajat pembeda itemnya (daya pembeda), (3)dari segi fungsi distraktornya.” Data untuk analisa butir soal diperoleh dari tes yang diberikan pada sepuluh orang sampel (kelompok kecil di luar sampel yang sebenarnya, yang tingkatannya sederajat (SMK) yang pernah dan sedang belajar bahasa Jepang) yaitu siswa kelas XI UPW2 SMK Negeri 1 Bandung.

Menghitung tingkat kesukaran, menggunakan rumus :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan : TK = Tingkat Kesukaran

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

N = Banyaknya peserta kelompok Atas dan Bawah

Tabel 3.2

Klasifikasi Indeks Kesukaran

IK	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 - 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

(Sutedi, 2009:178)

(Perhitungan Tingkat Kesukaran Terlampir).

Menghitung Daya Pembeda, menggunakan rumus :

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Dengan : DP = Daya Pembeda

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

n = Banyaknya peserta kelompok Atas atau Bawah

Tabel 3.3

Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Lemah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Kuat

(Sutedi, 2009:179)

(Perhitungan Daya Pembeda Terlampir)

Dari analisis tingkatnya kesukaran diperoleh 4 soal berkategori mudah, 10 soal berkategori sedang dan 1 soal berkategori sukar. Sedangkan dari analisis daya pembeda, 5 soal berkategori lemah, 4 soal berkategori sedang dan 6 soal berkategori kuat. Hasil dari analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda sangat dipengaruhi oleh sampel yang diuji, sampel yang tergolong pintar akan mempengaruhi analisis tingkat kesukaran menjadi lemah (soal tergolong mudah) dan daya pembedanya pun menjadi lemah.

b. Validitas

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut. (Sudijono, 1996:93)

Menurut Danasasmita dan Sutedi dalam Agnes (2009:32) bahwa valid yaitu shahih, artinya suatu instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang hendak diukurnya.

c. Reliabilitas

Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. (Sudijono, 1996:95)

Pada penelitian ini, penulis berusaha mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes dengan reliabilitas internal menggunakan teknik belah dua. Dalam teknik ini, data nilai hasil tes yang diolah, diambil dari hasil tes yang diujicobakan pada sampel lain (sampel di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang tingkatannya sederajat (SMA/SMK) yang pernah dan sedang belajar bahasa Jepang. Pada uji kelayakan instrumen ini, peneliti memberikan ujicoba pada sepuluh orang siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Bandung. Kemudian dicari korelasi antara soal bernomor ganjil dengan soal bernomor genap menggunakan rumus :

1. Rumus Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = banyaknya siswa

X = nilai hasil uji coba

Y = rata-rata nilai ulangan harian

2. Rumus untuk mencari reliabilitas penuh dalam teknik belah dua :

$$r = \frac{2 \times r}{1+r}$$

Tabel 3.4

Klasifikasi reliabilitas

Rentang Angka Korelasi	Penafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat Rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009:184)

(Perhitungan teknik belah dua terlampir)

Dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua, diperoleh angka korelasi sebesar 0,42 yang tergolong sedang sehingga perangkat tes ini cukup layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.3.2. Angket

Tujuan utama penggunaan angket dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. (Sudijono, 1996:84)

Angket terlampir

Teknik pengumpulan data

1. Tes untuk mengetahui ketercapaian suatu proses pembelajaran, maka subjek diberi tes khususnya untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah soal berstruktur.
2. Angket untuk menilai aspek afektif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jepang.
Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket.

3.4 Alur penelitian

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa atau sampel dalam mempelajari kosakata Bahasa Jepang.

2. Menyusun instrumen

Dalam penelitian ini instrumen berupa tes pilihan ganda berjumlah 15 soal untuk mengetahui kemampuan kognitif sampel. Selain tes, penulis juga mempersiapkan angket untuk mengetahui pendapat sampel mengenai penggunaan teknik permainan *Octagon Board* dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang.

3. Uji coba

Dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan keajegan instrumen tes. Penulis melakukan uji coba pada kelas yang telah mendapatkan pembelajaran kosakata bahasa jepang mengenai arah, kata benda, dan kata kerja yaitu XI UPW 2 SMKN 1 Bandung.

4. Judgement

Hasil uji coba kemudian dianalisa secara statistik. Hasilnya dikonsultasikan pada dosen yang ahli dalam bidang penilaian instrumen dan statistik untuk kemudian disahkan sebagai instrumen penilaian yang baik.

5. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian. Pretes dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2010.

6. Pembelajaran sampel kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yakni pembelajaran dengan pendekatan menggunakan teknik permainan *Octagon Board*. Sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan khusus. Perlakuan ini dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 8 dan 11 Mei 2010.

7. Post tes

Setelah diberi perlakuan, subjek diberi post tes untuk mengetahui kemampuan setelah pembelajaran. Tes ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2010.

8. Angket diberikan bersamaan dengan post tes.

9. Pengolahan data

Data pretes, postes dan angket yang telah diperoleh kemudian dianalisa secara statistik.

10. Kesimpulan

Setelah data diperoleh, penulis kemudian dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hasil penelitian ini.